

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*,  
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang  
terdaftar di BEI 2011-2015)**



Oleh:

Nama: Intan Dyah Pitaloka

No. Mahasiswa: 13312069

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

**ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN VOLATILITAS PENJUALAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing  
di BEI 2011-2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas

Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Intan Dyah Pitaloka

No Mahasiswa: 13312069

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Februari 2017

Penulis



(Intan Dyah Pitaloka)

**ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN VOLATILITAS PENJUALAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing  
di BEI 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Intan Dyah Pitaloka

No.Mahasiswa : 13312069

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing



(Erna Hidayah, Dra., Ak., M.Si., CA)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
VOLALILITAS PENJUALAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Disusun Oleh : **INTAN DYAH PITALOKA**

Nomor Mahasiswa : **13312069**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



D. Agus Harjito, M.Si.

  
.....  
  
.....

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas terhadap Manajemen Laba”**.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang atas segala perlindungan, kemudahan, serta ilmu dan pengetahuan yang dititipkan kepada penulis. Syukur tiada henti juga penulis ucapkan atas segala nikmat yang tak terduga melalui berbagai jalan.
2. Muhammad SAW yang memberikan banyak ilmu dan ajaran untuk memahami kehidupan. Sungguh peneliti menjadi orang yang beruntung menjadi salah satu dari keturunan beliau.

3. Bapak dan Ibu, serta adik-adik penulis yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com (IS)., Ph.D selaku ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Teman-teman angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan, motivasi, ilmu, pengalaman dan kenangan yang nantinya akan menjadi obrolan bagi kita semua, khususnya untuk Keumala, Anis, Luthfi, Ifa, Inu, Ayu, Miftah, Yeni, Icha, Lalak, Sherli
9. Teman-teman KKN unit PW-24, Alan, Kevin, Isa, Fia, Geby, Riris, Agi serta keluarga pak dukuh desa kaliglagah. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga yang saling kita bagi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 7 Februari 2017

Intan Dyah Pitaloka





## MOTTO

“Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever.”

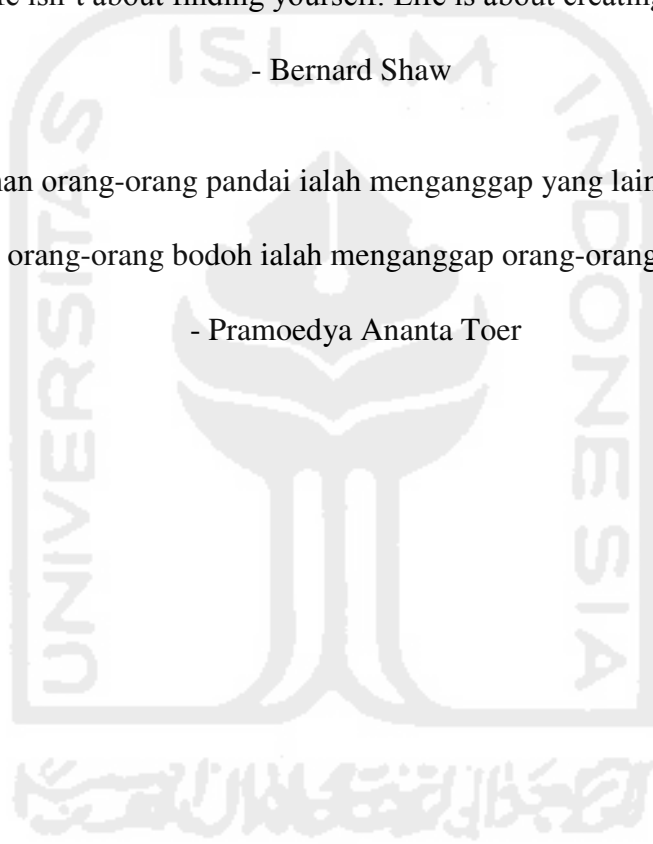
- Mahatma Gandhi

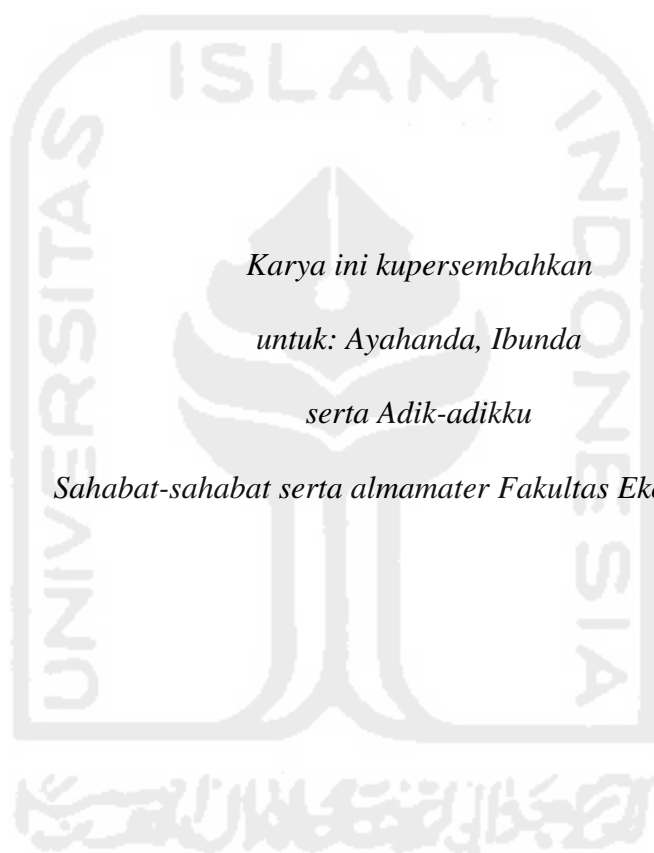
“Life isn't about finding yourself. Life is about creating yourself”

- Bernard Shaw

“Kesalahan orang-orang pandai ialah menganggap yang lain bodoh, dan kesalahan orang-orang bodoh ialah menganggap orang-orang lain pandai”

- Pramoedya Ananta Toer





*Karya ini kupersembahkan*

*untuk: Ayahanda, Ibunda*

*serta Adik-adikku*

*Sahabat-sahabat serta almamater Fakultas Ekonomi UII*

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar .....	vi
Motto.....	ix
Halaman Persembahan .....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
Abstrak .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
9.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
9.2 Rumusan Masalah .....	5
9.3 Tujuan Penelitian .....	5
9.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Agensi.....	7
2.1.2 Manajemen Laba .....	8

2.1.3 <i>Leverage</i> .....	11
2.1.4 Profitabilitas .....	13
2.1.5 Ukuran Perusahaan .....	14
2.1.6 Volatilitas Penjualan .....	15
2.1.6.1 Penjualan .....	15
2.1.6.2 Faktor yang mempengaruhi Penjualan .....	16
2.1.6.3 Volatilitas Penjualan .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Penelitian .....	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	22
2.4.1 <i>Leverage</i> .....	22
2.4.2 Profitabilitas .....	23
2.4.3 Ukuran Perusahaan.....	24
2.4.4 Volatilitas Penjualan .....	25
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi dan Sampel .....	27
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.3.1 Variabel Dependen .....	28
3.3.1.1 Manajemen Laba .....	28
3.3.2 Variabel Independen .....	29
3.3.2.1 <i>Leverage</i> .....	29
3.3.2.2 Profitabilitas .....	30

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan.....	31
3.3.2.4 Volatilitas Penjualan.....	31
3.4 Hipotesis Operasional .....	32
3.4.1 <i>Leverage</i> .....	32
3.4.2 Profitabilitas .....	32
3.4.3 Ukuran Perusahaan.....	33
3.4.4 Volatilitas Penjualan .....	33
3.5 Metode Analisis Data.....	33
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.5.1.1 Uji Normalitas .....	33
3.5.1.2 Uji Multikolinieritas .....	34
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	34
3.5.1.4 Uji Autokorelasi .....	35
3.5.2 Analisis Statistik.....	36
3.5.2.1 Analisis Regresi Berganda.....	36
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	36
3.5.3.1 Uji t.....	36
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	37

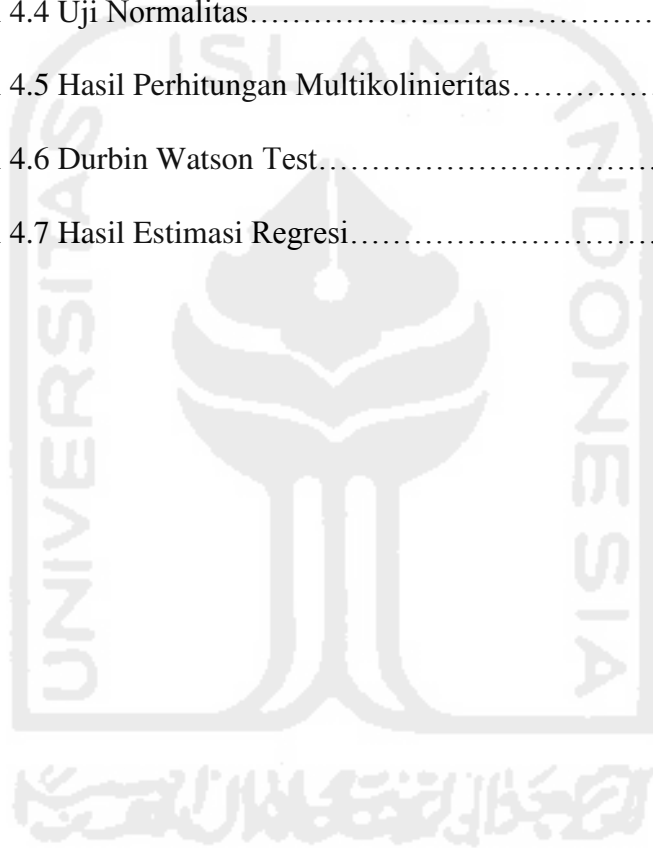
#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	41
4.3 Analisis Deskriptif .....	45
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	47

4.4.1 Uji Normalitas .....	48
4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	49
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	49
4.4.4 Uji Autokorelasi .....	50
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
4.5.1 Uji Statistik t (t-test) .....	52
4.5.2 Uji Koefisien Determinas ( $R^2$ ) .....	54
4.6 Pembahasan .....	55
4.6.1 Pembahasan Hipotesis Pertama .....	55
4.6.2 Pembahasan Hipotesis Kedua .....	56
4.6.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga .....	57
4.6.4 Pembahasan Hipotesis Keempat .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	61
5.3 Saran Untuk Penelitian Berikutnya .....	61
5.4 Implikasi .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel.....	38
Tabel 4.2 Nama dan Kode Perusahaan Sampel.....	40
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif.....	45
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Multikolinieritas.....	49
Tabel 4.6 Durbin Watson Test.....	51
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	21
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas .....	50





## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	66
LAMPIRAN 2 Perhitungan Discretionary Accrual .....	68
LAMPIRAN 3 Perhitungan <i>Leverage</i> .....	69
LAMPIRAN 4 Perhitungan Profitabilitas .....	70
LAMPIRAN 5 Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	71
LAMPIRAN 6 Perhitungan Volatilitas Penjualan .....	72
LAMPIRAN 7 Hasil Analisis Diskriptif.....	73
LAMPIRAN 8 Hasil Uji Normalitas.....	74
LAMPIRAN 9 Hasil Uji Multikorelasi .....	75
LAMPIRAN 10 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	75
LAMPIRAN 11 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
LAMPIRAN 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	77

## **ABSTRACT**

*The aim of this study to examine the influence of leverage, profitability, company size and sales volatility toward earning management among manufactured company, the consumer goods industry listed at Indonesia Stock Exchange. The study was using 23 company list Indonesia Stock Exchange periode between 2011-2015, with 37 total observation. The hypothesis were tested using multiple regression to examine the influence of leverage, profitability and sales volatility toward earning management. The result of this study showed that profitability and sales volatility have significant influence to earning management, while leverage and company size did not have significant influence to earning management.*

*Keyword: leverage, profitability, company size, sales volatility, earning management*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 23 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan 37 jumlah observasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, volatilitas penjualan, manajemen laba

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelaporan keuangan merupakan sebuah wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumberdaya perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Adapun laporan keuangan itu sendiri merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian deviden kepada pemegang saham dan lain sebagainya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Darraough (1993), menunjukan arti informasi pelaporan keuangan dengan menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai *stakeholder*, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan insvestasi, monitoring, penghargaan kinerja, dan pembuatan kontrak, oleh karena itu agar dapat memberikan informasi yang handal maka pelaporan keuangan harus berkualitas.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan suatu sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas

sumber daya pemilik (Belkaoui, 1993, dalam Dwi Apriyani Sudjito, 2006). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, 2). Laporan keuangan menampilkan beberapa hal yang menjadi poin penting untuk dilihat bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan ataupun tingkat kewajiban yang perlu diselesaikan. Pada praktiknya yang banyak menjadi perhatian investor dan calon investor dalam laporan keuangan hanya terpusat pada laba (*earning*) perusahaan (Riduwan, 2001, dalam Dwi Apriyani Sudjito, 2006). Hal itulah yang kemudian memicu beberapa pihak manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan mereka. Oleh karenanya penelitian terkait manajemen laba menjadi sesuatu yang menarik bagi *stakeholder* maupun akademisi mengingat laba merupakan perhatian bagi banyak kalangan dalam menilai sebuah kinerja dan keadaan perusahaan. Menurut Widayati, Fadah, Nurhayati (2014) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur antara lain *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Agustia (2013) juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, namun menggunakan variabel independen *free cash flow* dan kualitas audit. Namun, ada ketidakkonsistenan hasil penelitian faktor-faktor tersebut dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam mempengaruhi praktek manajemen laba perusahaan.

Variabel *leverage* dan ukuran perusahaan pernah diteliti sebelumnya oleh Jao dan Pagalung (2011). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan mempunyai hubungan negative signifikan terhadap manajemen laba. Namun Guna dan Herawaty (2010) melakukan penelitian hubungan *leverage* dan manajemen laba, menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba yang artinya semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan meningkatkan praktik manajemen laba. Penelitian mengenai pengaruh *leverage* juga dilakukan oleh Wijaya dan Christiawan (2014), penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Gunawan dan Darmawan (2015) juga meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel profitabilitas pernah diteliti sebelumnya oleh Guna dan Herawaty (2010). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari penelitian tersebut dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas rendah maka akan meningkatkan praktik manajemen laba. Namun Gunawan dan Darmawan (2015) melakukan penelitian hubungan profitabilitas dan manajemen laba tidak ditemukannya hubungan yang berpengaruh antara profitabilitas dan manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan variabel volatilitas penjualan. Variabel ini berdasarkan pada saran pada e-Journal dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang dikemukakan oleh Widayati, Fadah dan Nurhayati (2014). Saran yang diberikan oleh Widayati, Fadah dan Nurhayati (2014) berupa penambahan variabel-variabel yang berkaitan dengan permasalahan manajemen laba yaitu seperti kualitas audit, pajak, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan lain sebagainya, dengan tujuan agar para investor dapat memberikan masukan atas permasalahan manajemen laba sehingga nantinya analisis tentang manajemen laba dapat berkembang dari permasalahan baru yang ada. Selain itu sampel dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Alasan utama dipilihnya sampel penelitian tersebut peneliti memiliki dugaan adanya praktik manajemen laba, hal ini berdasarkan pada faktor-faktor yang memotivasi praktik manajemen laba berkaitan dengan motivasi program bonus yang dikemukakan oleh Scott (1997), selain itu perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri strategis dan memiliki tingkat laba yang tinggi.

Berdasarkan paparan latar belakang serta hasil dari penelitian terdahulu terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan volatilitas penjualan sebagai variabel independen yang akan di uji pengaruhnya terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Dari uraian tersebut peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Manajemen Laba”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *leverage* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah volatilitas penjualan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh kualitas terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis pengaruh volatilitas penjualan terhadap manajemen laba

## 1.2 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

### 1. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian ini diharapkan pengguna laporan keuangan dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sekaligus dapat mengambil keputusan yang tepat dari laporan keuangan.

### 2. Bagi Akademisi

Dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengingat praktik manajemen laba masih banyak terjadi.

### 3. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan dapat memilimalkan praktik manajemen laba agar informasi pada laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan.

### 4. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi dalam penelitian selanjutnya. Serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2. 1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Jensen *and* Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Jensen *and* Meckling (1976) *agency cost* itu meliputi tiga hal, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* merupakan pengeluaran yang dibayar oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Dalam situasi tertentu, agen mungkin untuk membelanjakan

sumber daya perusahaan (*bonding costs*) untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika dia benar-benar melakukan tindakan tersebut. Akan tetapi masih dapat terjadi perbedaan antara keputusan-keputusan agen dengan keputusan-keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan agen. Nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami prinsipal disebut dengan *residual loss*.

Dengan adanya masalah-masalah konflik kepentingan dan biaya-biaya agensi yang akan timbul maka diperlukan suatu konsep yang lebih jelas mengenai perlindungan terhadap para *stakeholders*. Untuk itu, berkembang suatu konsep yang memperhatikan dan mengatur kepentingan-kepentingan para pihak yang terkait dengan pemilik dan pengoperasional suatu perusahaan yang dikenal dengan konsep *corporate governance*.

### **2.1.2 Manajemen Laba (Earnings Management)**

*Earnings management* adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. *Earnings management* merupakan salah satu yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Setiawati dan Na'im, 2000).

Manajemen berusaha memaksimalkan kesejahteraannya dengan meningkatkan kinerja melalui peningkatan laba dengan segera dengan cara-cara yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. *Earnings management* berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earning*) atau prestasi

usaha suatu organisasi. Oleh sebab itu manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui *earnings management*.

Dilihat dari sudut etika, Merchant dan Rockness (1994) dalam Gumanty (2001) mendefinisikan *earnings management* sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan cara memanipulasi laba sehingga memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan. Tindakan manajer melakukan manajemen laba tersebut bisa dikategorikan sebagai suatu penipuan dan tidak etis

Healy dan Wahlen (1999) dalam Sutrisno (2002) mengemukakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan sehingga menyesatkan penilaian *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil konstruktual yang bergantung pada angka akuntansi yang di laporkan.

Beberapa motivasi terjadinya manajemen laba menurut Scott (1997) yaitu:

1. Motivasi Program Bonus (*Bonus Plan Motivations*).

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

2. Motivasi politik (*Political Motivations*)

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan yang lebih ketat.

3. Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivations*)

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

4. Motivasi perubahan CEO (*Changes of CEO Motivations*)

CEO (*Chief Executive Officer*) yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk menaikkan bonus mereka, dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

5. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan

6. Motivasi perjanjian utang (*Debt Covenants Motivations*)

Perjanjian utang timbul karena adanya kontrak jangka panjang yang dilakukan oleh manajemen laba. pelanggaran terhadap hal tersebut akan mengakibatkan biaya yang tinggi terhadap perusahaan, oleh karena itu manajer berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran terhadap *covenant*.

### 2.1.3 Leverage

*Leverage* didefinisikan sebagai nilai buku total hutang jangka panjang dibagi dengan total aktiva. *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva/dimana dana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Bowman (1980) dalam Tumirin (2003) menyatakan dalam menggunakan nilai pasar untuk total hutang dalam menghitung leverage dan mendapatkan hasil yang tidak berbeda jika digunakan dengan nilai buku. *Leverage* diprediksi memiliki hubungan positif dengan risiko, karena semakin besar *leverage* semakin besar kewajiban membayar dalam jangka panjang.

*Leverage* akan menjadi besar apabila lebih banyak utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Seberapa besar *leverage* yang diinginkan, sangat tergantung pada stabilitas perusahaan. Pada saat tingkat *leverage* besar, maka laba yang dihasilkan akan dapat menutup pembayaran bunga dan pokok pinjaman. *Leverage* adalah bagian sumber pendanaan untuk operasional maupun investasi yang berasal dari luar perusahaan. Besarnya rasio utang mencerminkan kompleksitas dan risiko keuangan (Tumirin, 2003). *Leverage* yang mempunyai arti sebagai pertambahan total pendapatan nasional terhadap suatu pertambahan dalam pengeluaran-pengeluaran inisial.

*Leverage* merupakan proporsi dari modal pinjaman (*loan capital*) berbunga tetap terhadap modal saham (*share capital*) suatu perusahaan. Apabila hampir seluruh modal perusahaan berasal dari saham-saham yang diterbitkan dan sebagian kecil saja yang berasal dari pinjaman bunga tetap, maka perusahaan

tersebut mempunyai pengungkit modal yang rendah. Dan apabila hampir semua modal perusahaan berasal dari pinjaman berbunga tetap dan menggunakan hanya sebagian kecil dari saham yang diterbitkan, maka perusahaan itu mempunyai pengungkit modal yang tinggi.

*Leverage* akan menjadi besar apabila lebih banyak utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Para pemegang saham mendapatkan manfaat dari solvabilitas keuangan sejauh laba yang dihasilkan atas uang yang dipinjam melebihi biaya bunga dan juga jika terjadi kenaikan nilai pasar saham. Bicara tentang *Leverage*, maka kita juga bicara tentang keharusan membayar bunga dan pokok pinjaman yang akan jatuh tempo dan pada akhirnya akan menimbulkan resiko kegagalan. Maka dari itu seberapa besar *Leverage* yang diinginkan, sangat tergantung pada stabilitas perusahaan.

Pada saat lingkaran *Leverage* besar, maka laba yang dihasilkan akan dapat menutup pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Namun jika tingkat *Leverage* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan kecil maka kecil pula kemampuan perusahaan untuk pembayaran bunga dan pokok pinjamannya. Maka dari itu, saat utang meningkat dengan tajam manajemen akan melakukan penyesuaian angka-angka akuntansi untuk menyepakati pembatasan-pembatasan seperti misalnya perjanjian hutang (Jensen dan Meckling 1976 dalam Rosaria 2007).

*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan

meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar (Ma'ruf 2006).

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Menurut Brigham dan Houston (2007 : 146) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang pada hasil operasi. Lebih lanjut Sartono (2001 : 122) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Irawati (2006 : 58) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011:197), yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi manajer dalam membuat pelaporan keuangan dan prosedur akuntansi.

Menurut Marachi (2001) dalam Nuryaman (2008) yang melakukan penelitian di Amerika Serikat, perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki basis pengguna laporan keuangan yang lebih luas sehingga dituntut memiliki kredibilitas yang tinggi dalam menyajikan laporan keuangan.

Menurut Hadri Kusuma (2005) dalam (Nugroho dan Pangestuti, 2010: 11), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan, antara lain:

- a. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran



perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas

- b. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- c. Teori institusioanal mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti system perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh kepada struktur pendanaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar. Dan salah satu pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal

## **2.1.6. Volatilitas Penjualan**

### **2.1.6.1 Penjualan**

Menurut penjualan merupakan proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi, melalui anatr pertukaran informasi dan kepentingan. Jadi konsep penjualan adalah cara untk mempengaruhi konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Penjualan merupakan penyebaran produk yang ditujukan para pedagang dengan lebih mengandalkan harga dan distribusi serta berdampak pada jangka pendek dan menengah (1-6 bulan). Penjualan juga berkepentingan untuk menambah jumlah pelanggan terdaftar dan rasio

pelanggan aktif serta meningkatkan frekuensi transaksi utang.

Salah satu aspek yang ada dalam penjualan adalah penjualan dengan bertemu muka (*face to face selling*) dimana seorang penjual langsung berhadapan muka dengan calon pembelinya. Pada perusahaan, pada umumnya mempunyai tiga tujuan umum dalam penjualannya, yaitu :

- 1) Mencapai volume penjualan tertentu
- 2) Mendapat laba tertentu
- 3) Menunjang pertumbuhan perusahaan

#### **2.1.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan**

Dalam praktek, kegiatan penjualan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- a) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini, penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

- b) Kondisi Pasar

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

- c) Modal

Akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila

lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu membawa barangnya ke tempat pembeli.

d) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu / ahli di bidang penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang melakukan fungsi-fungsi lain. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi, serta saran yang dimiliki juga tidak sekompleks perusahaan besar. Biasanya, masalah penjualan ini ditangani sendiri oleh pimpinan dan tidak diberikan kepada orang lain.

e) Faktor Lain

Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan.

### 2.1.6.3 Volatilitas Penjualan

Penjualan merupakan penyebaran produk yang ditujukan para pedagang dengan lebih mengandalkan harga dan distribusi serta dampak pada jangka pendek dan menengah (1 sampai 6 bulan). Penjualan juga berkepentingan menambah jumlah pelanggan terdaftar dan rasio pelanggan aktif serta meningkatkan frekuensi transaksi utang.

Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas yang rendah dari penjualan akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Tingginya tingkat penjualan mencerminkan kinerja perusahaan dalam memasarkan dan menjual produk atau jasa juga tinggi. Investor lebih menyukai tingkat penjualan yang relatif stabil atau memiliki volatilitas yang rendah. Volatilitas penjualan yang rendah akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dimana volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba yang rendah dalam memprediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan di masa yang akan datang sehingga laba yang dihasilkan lebih persisten. Namun jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka kualitas dari laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan persepsian (*perceived noise*) (Dechow dan Dichev, 2002). Kualitas laba yang rendah akan membuat manajemen melakukan pengelolaan laba.

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002). Volatilitas penjualan mengindikasikan suatu volatilitas lingkungan operasi dan

penyimpangan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dan kualitas akrual yang rendah (Dechow dan Dichev, 2002).

Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam membuat prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti bahkan kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan akan berujung pada laba perusahaan. Sehingga volatilitas penjualan juga akan berdampak terhadap volatilitas laba itu sendiri. Apabila volatilitas penjualan tinggi maka volatilitas laba juga akan cenderung tinggi sehingga persistensi laba atau kestabilan laba menjadi rendah. Jika kestabilan laba rendah, maka kualitas laba perusahaan juga akan rendah. Sehingga hal tersebut memicu manajemen dalam melakukan manajemen laba.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menguji mekanisme *good corporate governance*, independensi auditor, *leverage*, kualitas audit, profitabilitas, ukuran perusahaan. *Good corporate governance* dibagi dalam empat proksi yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen. Hasil dari penelitian tersebut kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi auditor, dan

ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan leverage, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian lain yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Christiawan (2014). Dalam penelitian tersebut dilakukan pengujian pengaruh kompensasi bonus, leverage dan pajak terhadap *earning management*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan, *leverage* berpengaruh positif, dan pajak berpengaruh positif terhadap *earning management*.

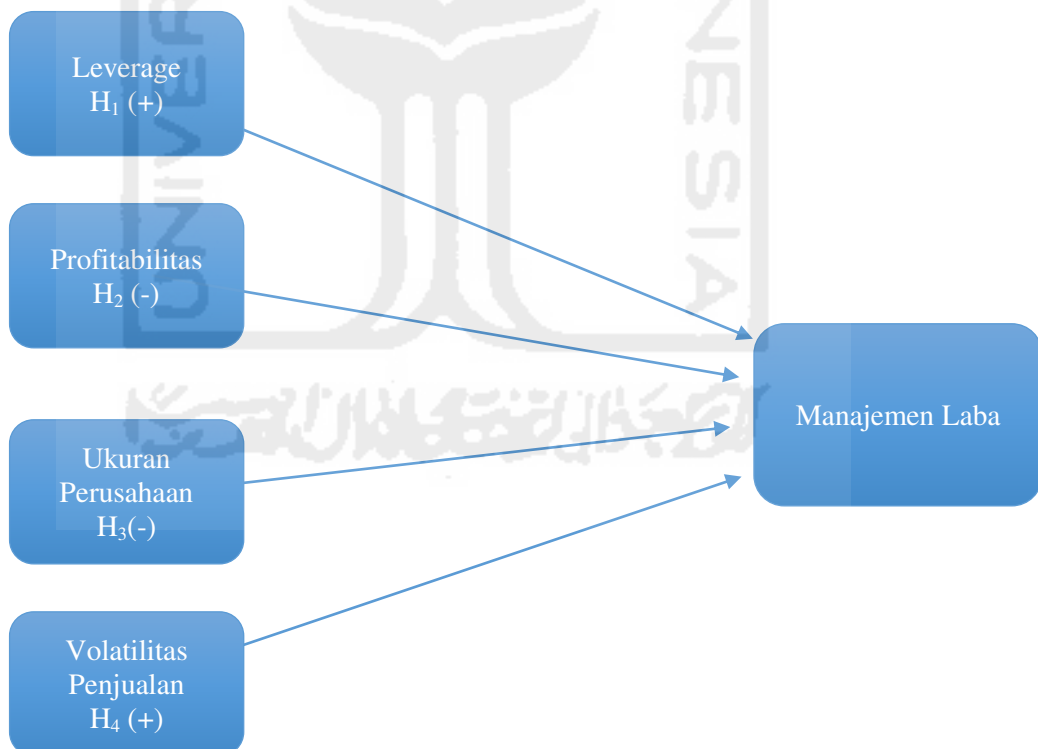
Penelitian mengenai permasalahan manajemen laba juga dilakukan oleh Widayati, Fadaha dan Nurhayati (2014), dalam penelitian tersebut diuji variabel leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif variabel leverage, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk variabel profitabilitas, terdapat pengaruh signifikan positif.

Penelitian terkait pengaruh leverage terhadap manajemen laba lainnya adalah penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003), Peasnell (2003), dan Murhadi (2009) yang menemukan *leverage* tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap manajemen laba.

Siti Nayiroh (2013), Lusi (2014) dan Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) melakukan penelitian terkait manajemen laba dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel dan hasilnya menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan unsur pokok dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel dependen dengan variabel independen. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran secara sederhana adalah kerangka yang memberikan penjelasan hubungan antar variabel. Kerangka penelitian dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:



## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Leverage terhadap manajemen laba

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan proporsi penggunaan hutang sebuah perusahaan dalam pembiayaan investasinya. Apabila rasio *leverage* tinggi maka investor menginginkan keuntungan yang besar maka pihak manajemen akan semakin tersudut dengan semakin tergerusnya laba yang dapat ditahan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya, sedangkan beban bunga yang harus dibayarkan pun tetap ada. Di sisi lain pihak manajemen akan dihadapkan pada resiko gagal bayar yang tinggi atas hutang-hutangnya apabila perusahaan tersebut memiliki rasio *leverage* yang tinggi. Selain itu suatu perusahaan memiliki *leverage* yang besar maka usaha perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan besar, hal ini dilakukan untuk memberikan rasa aman kepada pihak investor akan resiko *default*. Apabila perusahaan *default* maka perusahaan harus melunasi hutang-hutang pihak peminjam terlebih dahulu, sedangkan investor mendapatkan jatah sisa dari total keseluruhan aktiva yang telah dibayarkan terlebih dahulu kepada pihak peminjam. Oleh karena itu peneliti menduga adanya kecenderungan bagi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dalam upaya mengendalikan rasio *leverage* agar tetap sesuai proporsi yang diharapkan bagi investor.

Menurut Ma'ruf (2006) dalam Prambudi dan Sumantri (2014) semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Pengaruh *leverage* dan manajemen laba sebelumnya juga pernah diteliti oleh Guna dan



Herawaty (2010) menggunakan perhitungan *Debt to Total Asset* dan menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H<sub>1</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

#### **2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba**

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Guna dan Herawaty (2010) profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan.

Profitabilitas memiliki kaitan yang erat dengan laba. Pihak investor selaku pihak yang melakukan investasi, atas modal yang dimilikinya, di dalam suatu perusahaan, investor memberikan kepercayaan dalam menjalankan usaha tersebut untuk menghasilkan laba kepada pihak manajemen. Pihak investor memberikan perhatian yang lebih atas laba yang dihasilkan dari kinerja manajemen, hal ini berkaitan dengan deviden yang akan didapatkan oleh investor. Untuk itu investor akan tertarik pada perusahaan yang melaporkan laba yang tumbuh dengan stabil pada laporan keuangan perusahaan. Laba yang memiliki pertumbuhan yang stabil diharapkan dapat memberikan kepastian pembagian deviden serta meminimalisir terjadinya kebangkrutan pada suatu entitas. Laba yang dihasilkan oleh manajemen akan menjadi tolak ukur dalam memberikan bonus kompensasi dari investor. Namun disisi lain pihak manajemen memiliki kewenangan dalam menjalankan operasional perusahaan

dan pihak manajemen ingin mengamankan posisinya agar mendapatkan nilai yang baik dimata investor, untuk itu peneliti memiliki dugaan atas potensi yang dimiliki oleh manajemen untuk digunakan memenuhi kepentingannya daripada mencapai kemakmuran suatu perusahaan, hal ini didasari dengan adanya teori agensi.

Pengaruh profitabilitas dan manajemen laba sebelumnya pernah diteliti oleh Guna dan Herawaty (2010) menggunakan perhitungan *Return on Asset* dan menunjukkan adanya pengaruh.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

### **2.4.3 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti investor, analis, maupun pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastic, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan penambahan kewajiban seperti pajak. Perusahaan besar akan cenderung berusaha untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya.

Penelitian Chtourou *et al.* (2001), Lee and Choi (2002), Midiastuty dan Machfoedz (2003), Saleh *et al.* (2005), Liu dan Lu (2007), dan Cornett *et al.* (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap besaran pengelolaan laba. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut

melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

#### **2.4.4 Pengaruh Volatilitas penjualan terhadap manajemen laba**

Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas yang rendah dari penjualan akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Tingginya tingkat penjualan mencerminkan kinerja perusahaan dalam memasarkan dan menjual produk atau jasa juga tinggi. Investor lebih menyukai tingkat penjualan yang relatif stabil atau memiliki volatilitas yang rendah.

Volatilitas yang rendah dari penjualan akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang. Namun jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka kualitas dari laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan persepsian (*perceived noise*) (Dechow dan Dichev, 2002). Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam membuat prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti bahkan kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan akan berujung pada laba perusahaan. Sehingga volatilitas penjualan juga akan berdampak terhadap volatilitas laba itu sendiri. Apabila volatilitas penjualan tinggi maka volatilitas laba juga akan cenderung

tinggi sehingga persistensi laba atau kestabilan laba menjadi rendah. Jika kestabilan laba rendah, maka kualitas laba perusahaan juga akan rendah. Sehingga hal tersebut memicu manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Semakin besar volatilitas penjualan perusahaan akan menyebabkan kualitas laba perusahaan makin rendah. Jika kualitas laba rendah maka mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 dan *listing* selama periode penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih atas dasar karakteristik sampel dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2011-2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak keluar atau delisting dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015
4. Menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang Rupiah secara berturut-turut pada tahun 2011-2015
5. Memiliki data yang dibutuhkan untuk mengetahui perhitungan-perhitungan yang diperlukan dalam penelitian,

### 3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diungkapkan oleh perusahaan manufaktur dan telah diaudit. Pengumpulan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

##### 3.3.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan baik melalui metode akuntansinya, menyembunyikan informasi yang seharusnya disajikan pada laporan keuangan demi mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen laba diprosikan dengan *discretionary accruals* dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Menurut Prambudi dan Sumantri (2014) perhitungan ini dinilai lebih baik daripada menggunakan model lainnya. Untuk mengukur *discretionary accruals* mengacu pada penelitian Dechow *et al.* (1995). Perhitungan manajemen laba dengan *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$TAC = N_{it} - CFO_i$$

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke-t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke-t

$TA_{it}$  = Total Akrual perusahaan i pada periode ke-t

$Nit$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-

$t A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Rev$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke-t

$PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke-t

$\Delta Rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke-t

$E$  = Error

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan dalam melakukan perhitungan atas asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila nilai *Leverage* perusahaan semakin tinggi maka pembiayaan atas asset yang dimiliki oleh perusahaan memiliki ketergantungan tinggi terhadap hutang. Dalam

penelitian ini rasio leverage diukur menggunakan *Debt to Total Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Gu *at al* (2002), Tumirin (2003) dan Saputra (2003) mengukur leverage menggunakan rumus Debt to Total Asset berikut :

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Utang\ it}{Total\ Asset\ it}$$

### 3.3.2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio dalam menghitung kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan serta mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya menjadi laba. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas adalah *Return on Asset*. Penggunaan rumus ini berdasar pada hasil yang akan diperoleh dari rumus ini. Apabila nilai *Return on Asset* sebuah perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut efektif dalam mendapatkan keuntungan atas aset yang dimilikinya. Untuk itu manajemen akan menunjukkan kepada investor atas kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi pesan kepada investor bahwasannya manajemen memiliki kinerja yang baik dan dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya.

Penelitian Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015) mengukur ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$



### 3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut seringkali digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat (Nasution dan Setiawan, 2007).

Dalam penelitian Jao dan Pagalung (2011), ukuran perusahaan diukur dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel karena total aset mencerminkan besarnya ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Karena dispersi untuk total aset tinggi sehingga digunakan logaritma natural untuk mengantisipasinya.

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Assets}$$

### 3.3.2.4 Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Dechow and Dechev (2002); Cohen (2003); Francis et al. (2004); Pagalung (2006) mengukur volatilitas penjualan perusahaan menggunakan rumus :

$$\text{Volatilitas penjualan} = \frac{s(\text{penjualan selama 5 tahun})}{\text{total aktiva}}$$

Penjualan  $it$  = Penjualan perusahaan mulai tahun 2011-2015

Total Aktiva  $it$  = Total Aktiva perusahaan  $i$  tahun  $t$

### 3.4 Hipotesis Operasional

#### 3.4.1 Leverage

Leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{01} ; \beta_1 \leq 0$  : Leverage tidak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{a1} ; \beta_1 > 0$  : Leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

#### 3.4.2 Profitabilitas

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{02} ; \beta_2 \geq 0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{a2} ; \beta_2 < 0$  : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

#### 3.4.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{03} ; \beta_3 \geq 0$  : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{a3} ; \beta_3 < 0$  : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

### 3.4.4 Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

$H_{04} ; \beta_4 \leq 0$  : Volatilitas penjualan tidak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

$H_{a4} ; \beta_4 > 0$  : Volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan adanya hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi.

#### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan:

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ ; distribusi adalah tidak normal.

2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ ; distribusi adalah normal.

Selain uji K-S, normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat plot grafik histogram, hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal (Ghozali, 2012).

### 3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2012). Untuk menguji multikolinieritas, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan, yaitu:

- 1) Apabila memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ ;
- 2) Mempunyai angka Tolerance  $> 0,10$ ; dan
- 3) Jika kedua kriteria di atas terpenuhi, maka bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2012).

### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskeditas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali,

2011:139). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (SRESID) dengan residualnya (ZPRED). Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering di temukan pada data time series (Ghozali, 2011:110).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Menurut (Ghozali, 2011:111) Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocor intercept relation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam

model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

### 3.5.2 Analisis Statistik

#### 3.5.2.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Adapun model penelitian untuk menguji hipotesis 1 sampai 5 adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

X<sub>1</sub> : *Leverage*

X<sub>2</sub> : Profitabilitas

X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan

X<sub>4</sub> : Volatilitas Penjualan

α : Konstanta

β<sub>1-4</sub> : Koefisien Regresi

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:99).

Kriteria pengujian :

- Jika nilai  $p \text{ value} < \alpha$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  gagal ditolak, hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai  $p \text{ value} > \alpha$ ,  $H_0$  gagal ditolak dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Lebih lanjut Ghozali (2011:97) menjelaskan kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan melakukan analisis dari data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, namun menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian :

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2011-2015	37
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan	(0)



	keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2011-2015	
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang Rupiah secara berturut-turut pada tahun 2011-2015.	(0)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk mengetahui perhitungan-perhitungan yang dibutuhkan dalam penelitian.	(13)
5	Perusahaan yang melakukan delisting antara tahun 2011-2015	(1)
	<b>Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria</b>	<b>23</b>
	<b>Jumlah observasi (23 x 5)</b>	<b>115</b>

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria akan diteliti selama 5 tahun berturut-turut (2011-2015). Daftar perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Nama dan Kode Perusahaan Sampel**

No	Kode	Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
12	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
13	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
14	KAEP	Kimia Farma (Persero) Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk
17	TSPC	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
18	ADES	Akasha Wira International Tbk
19	MBTO	Martina Berto Tbk

20	TCID	Mandom Indonesia Tbk
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
22	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
23	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

#### 4.2 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang didapat dari Bursa Efek Indonesia untuk menghitung nilai variabel dependen (manajemen laba) dan variabel independen (leverage, kualitas audit, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan).

Contoh perhitungan untuk variabel dependen dan independen pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yang listing di BEI tahun 2011 :

1. Manajemen Laba ( Variabel Dependen ) sebesar 0.2406

$$TAC = Nit - CFO_i$$

$$TAC = 96.305.943.766 - 126.233.750.999$$

$$= -29.927.807.233$$

$$\text{Sedangkan } TA_{it}/A_{it-1} = \frac{-29.927.807.233}{850.469.914.144} = -0,03518973$$

Setelah diperoleh nilai *total accruals*, dilakukan regresi untuk memperoleh angka koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dengan variabel dependen *total accruals* dan variabel independen adalah total aset tahun sebelumnya (t-1),

perubahan pendapatan, dan total aset tetap perusahaan pada tahun ke-t.

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + \varepsilon$$

$$\beta_1 = -0,111$$

$$\beta_2 = -0,422$$

$$\beta_3 = -0,170$$

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$ , maka dilanjutkan dengan menghitung komponen *nondiscretionary accruals*.

Model *nondiscretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

$$\begin{aligned} NDA_{it} &= -0,111 (1/850.469.914.144) - 0,422 \\ & \quad ((519.964.146.900/850.469.914.144) - \\ & \quad (45.957.960.700/850.469.914.144)) + -0,170 \\ & \quad (202.893.708.301/850.469.914.144) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NDA_{it} &= -0,111 (0,00000000000117582) - 0,422 (0,00061138- \\ & \quad 0,05403831) + -0,170 (0,238566) \end{aligned}$$

$$NDA_{it} = -0.2757564225$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} DA_{it} &= TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \\ &= -0,03518973 - 0.2757564225 \\ &= 0.2406 \end{aligned}$$

Data selengkapnya terdapat pada lampiran 2

2. Leverage (variabel independen) sebesar

$$\begin{aligned} \text{Debt to Total Asset} &= \frac{\text{Total Utang it}}{\text{Total Asset it}} \\ &= \frac{418.302.169.536}{2.823.360.918.368} \\ &= 0,51 \end{aligned}$$

Data selengkapnya pada lampiran 3

3. Profitabilitas ( Variabel Independen ) sebesar sebesar 0,116967

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \\ &= \frac{96,305,943,766}{823,360,918,368} \\ &= 0,116967 \end{aligned}$$

Data selengkapnya pada lampiran 4

4. Ukuran perusahaan ( Variabel Independen ) sebesar 27

$$\begin{aligned} \text{Size} &= \text{Ln Total Assets} \\ &= \text{Ln} (823.360.918.368) \\ &= 27 \end{aligned}$$

Data selengkapnya pada lampiran 5

5. Volatilitas Penjualan sebesar 14.6729972400261

$$\text{Volatilitas penjualan} = \frac{\text{s (penjualan selama 5 tahun)}}{\text{total aktiva it}}$$

$$= \frac{12.081.172.482.759}{823.360.918.368}$$

$$= 14,67$$

Data selengkapnya pada lampiran 6



### 4.3 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu manajemen laba (total accrual) sedangkan variabel independen adalah rasio leverage, kualitas audit, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan. Lebih lanjut dijelaskan pada table 4.3 berikut

**Tabel 4.3**

#### Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	110	-0,25	0,65	0,1390	0,14289
Leverage	110	0,10	1,25	0,4102	0,19228
ROA	110	-,022	0,42	0,1157	0,12558
Size	110	25,00	32,00	28,5091	1,84115
Vol	110	3,06	18,00	7,1166	2,98797

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2017

Hasil deskriptif variabel Manajemen Laba (Discretionary Accrual) diperoleh rata-rata sebesar 0,1390 dan standar deviasi sebesar 0,14289. Hal ini

berarti rata-rata perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI cenderung melakukan manajemen laba karena memiliki discretionary accrual positif. Artinya besarnya laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai arus kas operasinya. Dengan nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya menunjukkan bahwa ukuran penyebaran manajemen laba cenderung heterogen.

Hasil analisis deskriptif pada Leverage menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,4102 dan standar deviasi sebesar 0,19228. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa selama periode penelitian perusahaan memiliki kewajiban hutang sebesar 41,02% dari total assetnya. Nilai yang cukup rendah ini, berarti risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan juga cukup rendah mengingat masih dibawah 50%, yang berarti komponen hutang perusahaan cukup rendah dibandingkan dengan total assetnya. Situasi seperti ini dikatakan aman karena perusahaan masih memiliki modal sebagai harta bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar utang atau kewajiban perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,19228, artinya bahwa ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,19228 dari 110 kasus yang terjadi. Nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga datanya menyebar secara homogen.

Sedangkan deskriptif terhadap variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -0,22 berarti laba yang diperoleh perusahaan rata-rata -0,22% dari seluruh aset perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,42 menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 42% dari seluruh asset. Sedangkan



rata-rata sebesar 0,1157, menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam menghasilkan laba sebesar 11,57% dari total assetnya. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12558 lebih besar dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran variabel ROA adalah heterogen.

Hasil deskriptif pada variabel ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai rata-rata sebesar 28,5091 dengan standar deviasi 1,84115. Nilai maksimum menunjukkan 32,00 dan nilai minimum nya adalah 25,00. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data nya menyebar secara homogen.

Hasil deskriptif pada volatilitas penjualan (Vol) diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,1166 dengan nilai standar deviasinya sebesar 2,98797. Nilai maksimum menunjukkan 18,80 dan nilai minimum menunjukkan 3,06. Artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu meningkatkan penjualan sebanyak 7,1166 kali dari total aktivasinya. Nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga datanya menyebar cukup homogen.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan pada variabel penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak akan digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dipastikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13353278
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov		1.159
Asymp.Sig. (2-tailed)		.136
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 1,159 dan probabilitas sebesar  $0,136 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel itu saling berkorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas, peneliti menggunakan metode (*variance inflation factor*) VIF dan Tolerance. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka diindikasikan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. (Ghozali, 2005). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada table 4.5 berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Multikolinearitas**

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Leverage	0,872	1,146	Tidak ada multikolinieritas
ROA	0,509	1,966	Tidak ada multikolinieritas
Size	0,851	1,175	Tidak ada multikolinieritas
Vol	0,560	1,786	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data sekunder Pojok BEI, diolah 2017

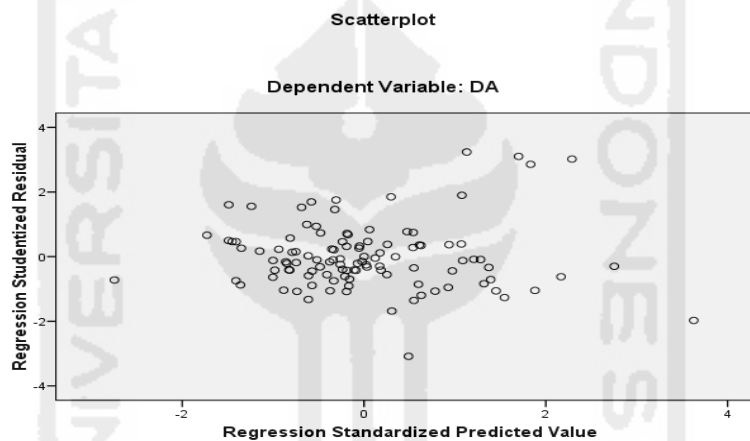
Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik bersifat homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2012). Gejala heterokedastisitas terjadi bila *distrurbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi.

Perhitungan heterokedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah grafik. Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat di lihat pada gambar 4.1:



**Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui sebaran data residual menyebar secara acak diatas dan dibawah sumbu nol Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi

yang menggunakan data *time series* (Algifari, 2000). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Menurut Ghozali (2005), jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan penelitian ini jumlah observasi  $N = 110$  dan  $k$  ( variabel bebas ) = 4, maka dapat dilihat nilai  $Du$  pada Tabel sebesar 1,7651 dan  $4-Du$  sebesar 2,2349 . Sedangkan hasil uji Durbin Watson dengan program SPSS 15 dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6**  
**Durbin Watson Test**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 <sup>a</sup>	.127	.093	.13605	2.016

a. Predictors : (Constant), Leverage,ROA,Size,Vol

b. Dependent Variable : DA

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,016 yang berada diantara 1,7651 sampai 2,2349 yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

analisis regresi linier berganda yaitu dilakukan melalui uji statistic t dan uji koefisien determinasi

#### 4.5.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan pada perusahaan Pertambangan yang listing di bursa efek Indonesia. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada table 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Estimasi Regresi**

Variabel	Koef. Regresi	Beta	p value	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,232		-1,073	0,286	
Leverage	-0,091	-0.123	-1,260	0,210	Tidak Signifikan
ROA	-0,300	-0,263	-2,059	0,042	Signifikan
Size	0,010	0,130	1,316	0,191	Tidak Signifikan
Vol	0,022	0,456	3,742	0,000	Signifikan
Adjusted R Square	0,093				
F	3,807				
Sig. F	0,006				

a. Dependent Variable : Manajemen Laba

Berdasarkan hasil estimasi regresi dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,232 - 0,091 X_1 - 0,300 X_2 + 0,010X_3 + 0,022 X_4$$

Konstanta -0,232 berarti jika leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol maka tidak akan ada peningkatan laba sebesar 0,232.

Koefisien regresi leverage sebesar -0,091, menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,091 dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi ROA sebesar -0,300, menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,300 dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi Size sebesar 0,010, menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 % maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi Vol sebesar 0,022, berarti apabila volatilitas penjualan perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,022, dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan.

#### 4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,093. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,093, maka dapat diartikan bahwa 9,3% manajemen laba dapat dijelaskan oleh keempat variabel

yaitu variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan. Sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.





## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pembahasan Hipotesis Pertama

$H_1$  :” Leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.” Tidak didukung

Hasil perhitungan pada regresi pada leverage diperoleh nilai p value sebesar -1,260 dan probabilitas sebesar 0,210. Dengan demikian nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $p \geq 0,05$ ) namun nilai p value nya berupa negative. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan “*Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba” tidak dapat didukung. Artinya baik perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi maupun rendah, perusahaan tersebut tetap besar kemungkinannya untuk melakukan manajemen laba. Penelitian ini membuktikan bahwa leverage erat hubungannya dengan manajemen laba. Hal ini diduga menjadi bukti tidak berpengaruhnya leverage terhadap manajemen laba. Dengan semakin tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka hal tersebut mendorong manajemen untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan agar investor tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Walaupun pada kenyataannya keuangan perusahaan sedang tidak sehat atau bahkan terancam akan dilikuidasi

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003), Peasnell (2003), dan Murhadi (2009) yang menemukan *leverage* tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4.6.2 Pembahasan Hipotesis Kedua

**H<sub>2</sub>**: “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba”. didukung

Hasil perhitungan pada regresi pada profitabilitas diperoleh nilai p value sebesar -2,059 dan probabilitas sebesar 0,042. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh secara signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba” didukung.

Perusahaan yang ingin mendapatkan ekuitas yang besar untuk pembiayaan harus memiliki proyeksi profitabilitas atau trend profitabilitas yang bagus dan menarik bagi investor. Trend profitabilitas masa datang dapat dilihat dalam profitabilitas tahun sebelumnya. Laba yang memiliki pertumbuhan yang stabil diharapkan dapat memberikan kepastian pembagian deviden serta meminimalisir terjadinya kebangkrutan pada suatu entitas. Laba yang dihasilkan oleh manajemen akan menjadi tolak ukur dalam memberikan bonus kompensasi dari investor. Dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung menurunkan manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan Guna dan Herawaty (2010) yang menemukan *Return on Asset* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 4.6.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga

$H_3$  : “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba”

Tidak didukung

Hasil perhitungan pada regresi pada ukuran perusahaan diperoleh nilai p value sebesar 1,316 dan probabilitas sebesar 0,191. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba” tidak dapat didukung. Artinya baik itu perusahaan yang memilih total aktiva besar maupun kecil, perusahaan tersebut dapat diindikasikan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Darmawan, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Khazani faozi (2003) dalam Lusi (2014:20) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, tapi masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan dimasa yang akan datang dan lain sebagainya. Sifat investor Indonesia adalah spekulatif dan cenderung *capital gain*. Apalagi kondisi perusahaan-perusahaan di Indonesia, dengan besarnya asset yang dimiliki belum menjamin menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nayiroh (2013), Lusi (2014) dan Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) yang juga menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014), serta Jao dan Pagalung (2014) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

#### 4.6.4 Pembahasan Hipotesis Keempat

**H<sub>4</sub>** : “ Volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. didukung.

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel volatilitas penjualan diperoleh nilai p value sebesar 3,742 dan probabilitas sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh volatilitas penjualan terhadap praktik manajemen laba. Semakin besar volatilitas penjualan perusahaan sampel maka akan semakin memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama periode penelitian yang tercermin dalam nilai rata-rata volatilitas penjualan (Vol) sebesar 7,1166 kali dari total aktiva perusahaan sampel.

Apabila tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka kualitas dari laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan persepsian (*perceived noise*) (Dechow dan Dichev, 2002). Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam membuat prediksi aliran kas yang

dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti bahkan kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan akan berujung pada laba perusahaan. Sehingga volatilitas penjualan juga akan berdampak terhadap volatilitas laba itu sendiri.

Apabila volatilitas penjualan tinggi maka volatilitas laba juga akan cenderung tinggi sehingga persistensi laba atau kestabilan laba menjadi rendah. Jika kestabilan laba rendah, maka kualitas laba perusahaan juga akan rendah. Sehingga hal tersebut memicu manajemen dalam melakukan manajemen laba.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

1. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi rendahnya leverage perusahaan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin rendah perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap terjadinya manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia.
4. Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat volatilitas penjualan perusahaan semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini masih jauh dari yang diharapkan, hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa keterbatasan:

1. Penelitian hanya menggunakan sampel yang terbatas pada 23 perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2011 – 2015, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisir untuk keseluruhan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia
2. Model penelitian ini hanya memberikan kontribusi atau goodness of fit sebesar 20%, sehingga masih banyak variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian yang diperkirakan dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

## 5.3 Saran Untuk Penelitian Berikutnya

1. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah periode pengamatan dan industri lainnya, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak, dan diperluas yaitu seluruh perusahaan yang go publik di BEI.
2. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan variabel lain seperti mekanis corporate governance, umur perusahaan, volatilitas arus kas atau rasio-rasio keuangan lainnya.

#### 5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi :

1. Bagi Investor

Untuk menghindari manajemen laba perusahaan, investor sebaiknya memperhatikan besarnya profitabilitas dan volatilitas penjualan perusahaan. Perusahaan yang dipilih hendaknya memiliki profitabilitas yang tinggi dan volatilitas penjualan yang rendah.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya memegang etika profesionalitas dalam mengungkapkan laporan keuangan dengan menghindari tindakan kecurangan melalui *earning management*, misalnya dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2007. *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Satu Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chtourou, S. M., Bedard, J., and Courteau, L. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management." *Working Paper*. Universite Laval, Quebec City, Canada.
- Cohen, D.A. 2003. "Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences." *Working Paper*. Northwestern University Collins.
- Darraough, M.N. 1993. "Disclosure Policy and Competition: Cournot vs Bertrand." *The Accounting Review*. Vol 68 No. 3: 534-561.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney. 1995. "Detecting Earning Management." *The Accounting Review*, 70 (2), 133 – 225.
- Dechow P. and I. Dichev. 2002. "The Quality of Accruals and Earning: The Role of Accrual Estimation Errors." *The Accounting Review* 77. Supplement: 35-59.
- Farancis, J., R. LaFond, P. Olsson, and K. Schipper, 2004. "Costs of Equity and Earning Attributes." *The Accounting Review*, Vol.79. No.4: 967-1010.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi. Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gu. Z., C.J Lee. And J.G. Rosett. 2002. "Information Environment and Accrual Volatility." *Working Paper*. A. B. Freeman School of Business, Tulante University.
- Gumanty. 2001. "Earnings Management Dalam Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4, No. 2, Mei 2001, Hal 165-181.

- Guna dan Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(1)
- Gunawan et al. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)."
- Healy, Paul M., and James M. Wahlen. 1998. "A review of the Earning Management literature and Its Implications for Standard setting." <http://papers.ssrn.com/>.
- Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung : PUSTAKA
- Jao dan Pagalung. 2011. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8(1)
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Lee, B. B. and Choi, B. B. 2002. "Company Size, Auditor Type, and Earnings Management." *Journal of Forensic Accounting*. 3: 27-50.
- Liu, Q. and Lu, Z. J. 2007. "Corporate Governance and Earnings Management in the Chinese Listed Companies: A Tunneling Perspective." *Journal of Corporate Finance*. 13: 881-906.
- Lusy . 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Artikel Universitas Negeri Padang*.
- Midiastuty, P. P. dan Machfoedz, M. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba." *Symposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya
- Nasution, M dan Setiawan, D. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan." *Symposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Nayiroh, Siti. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba." *E-Journal Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Nugroho dan Pangestuti. 2010. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

- Pagalung, G. 2006. "Kualitas Informasi Laba: Faktor-faktor Penentuan dan Konsekuensi Ekonominya." Disertasi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Prambudi dan Sumantri. 2014. "Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba." *Simposium Nasional Akuntansi 17 Lombok*.
- Saleh, N. M., Iskandar, T. M., and Rahmat, M. M. 2005. "Earnings Management and Board Characteristics: Evidence from Malaysia." *Jurnal Pengurusan*. 24: 77-103.
- Saputra, I.D.G.D. 2003. "Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Ukuran Risiko Dalam Menentukan Bid-Ask Spread." Thesis. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat cetakan pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory. International Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Setiawati dan Ainun. 2000. "Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* vol 1, No. 4, 424 - 441.
- Setyaningtyas dan Hadiprajitno. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing)." *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sudjito, Dwi Apriyani. 2006. "Analisis Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Initial Public Offering dan Listed di BEJ Periode 1997 – 2004." *Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang*. ([eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id), diakses 6 Maret 2014).
- Tumirin. 2003. "Analisis Variabel Akuntansi Kuartalan, Variabel Pasar, Arus Kas Operasi Yang Mempengaruhi Bid-Ask Speread." Thesis. Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada.
- Widayati et al. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *E-Journal Ekonomi dan Bisnis UNEJ*.
- Wijaya dan Chritiawan. 2014. "Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013." *Tax & Accounting Review* 4(1).

**Sumber lain :**

<http://www.idx.co.id/> (diakses pada tanggal 15 November 2016 pukul 14:30 WIB)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	V	V	V	-	V	
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	V	-	V	-	V	
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 1
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 2
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	V	V	V	V	V	Sampel 3
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 4
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	V	V	V	V	V	Sampel 5
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.	V	V	V	-	V	
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.	V	V	V	-	V	
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 6
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	V	V	V	-	-	
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 7
13	STTP	Siantar Top Tbk.	V	V	V	-	V	
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and	V	V	V	V	V	Sampel 8
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 9
16	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna	V	V	V	V	V	Sampel 10
17	RMBA	Bentoel International Investama	V	V	V	V	V	Sampel 11
18	WIIM	Wismilak Inti MakmurTbk.	V	V	V	-	V	
19	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 12
20	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 13
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 14
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 15
23	MERK	Merck Indonesia Tbk.	V	V	V	-	V	
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 16
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	V	V	V	-	V	
26	SIDO	Industri Jamu &Farmasi Sido	V	V	V	-	V	
27	SQBB	Taisho Pharmaceutical Tbk.	V	V	V	-	V	
28	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 17
29	ADES	Akasha Wira International Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 18
30	KINO	Kino Indonesia Tbk.	V	V	V	-	V	
31	MBTO	Martina Berto Tbk.	V	V	V	V	V	Sampel 19
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	V	V	V	-	V	
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk	V	V	V	V	V	Sampel 20
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	V	V	V	V	V	Sampel 21

35	CINT	Chitose International Tbk						
36	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	V	V	V	V	V	Sampel 22
37	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	V	V	V	V	V	Sampel 23



**LAMPIRAN 2**  
**Perhitungan Discretionary Accrual**

No	Nama Perusahaan	DA				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	CEKA ( Wilmar Cahaya Indonesia Tbk )	0.240567	-0.15236	0.610344	0.245628	-0.07233
2.	DLTA ( Delta Jakarta Tbk )	0.097158	0.178087	0.09306	0.171495	-0.25045
3.	ICBP ( Indofood CBP Sukses Makmur Tbk )	0.058183	0.054732	0.139262	0.07428	0.043777
4.	INDF ( Indofood Sukses Makmur Tbk )	0.097902	0.038738	0.050978	0.04332	0.042351
5.	MLBI ( Multi Bintang Indonesia Tbk )	-0.03754	-0.06232	0.813026	-0.08993	-0.1155
6.	ROTI ( Nippon Indosari Tbk )	0.236286	0.338472	0.12981	0.139693	1.362581
7.	SKLT ( Sekar Laut Tbk )	0.645252	1.164574	0.266105	0.202858	0.116231
8.	ULTJ ( Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk )	0.009615	0.139552	0.221805	0.180499	0.076342
9.	GGRM ( Gudang Garam Tbk )	0.266744	0.120304	0.163482	0.224433	0.151851
10.	HMSP ( Handjaya Mandala Sampoerna Tbk )	0.077473	0.632212	0.164924	0.095719	0.44483
11.	RMBA ( Bantoel International Investama Tbk )	0.192363	0.052568	0.215251	0.002586	0.289067
12.	DVLA ( Darya Varia Laboratoria Tbk )	0.108358	0.121648	0.117224	0.028874	0.002474
13.	INAF ( Indofarma (Persero) Tbk )	0.360508	0.071653	0.189018	-0.02234	0.032679
14.	KAEF ( Kimia Farma (Persero) Tbk )	0.167212	0.071238	0.128971	0.404256	0.10597
15.	KLBF ( Kalbe Farma Tbk )	0.629141	0.21802	0.254567	0.07787	0.046624
16.	PYFA ( Pyridam Farma Tbk )	0.156169	0.203757	0.174646	0.240363	0.021755
17.	TSPC ( Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk )	0.107948	0.107113	0.098049	0.319324	0.238526
18.	ADES ( Akasha Wira International Tbk )	0.093377	0.283251	0.121881	-0.04574	0.127666
19.	MBTO ( Martina Berto Tbk )	0.172054	0.099342	-0.016	0.078012	0.008561
20.	TCID ( Mandom Indonesia Tbk )	0.189312	0.035806	0.077095	0.213777	0.274819
21.	UNVR ( Unilever Indonesia Tbk )	0.117628	0.20336	0.118253	0.150044	0.111089
22.	KICI ( PT Kedaung Indah Can Tbk )	0.072423	0.073787	0.10323	0.068004	-0.00852
23.	LMPI ( PT Langgeng Makmur Industry Tbk )	0.072226	0.12945	0.105371	-0.03212	-0.04736

### LAMPIRAN 3

#### Perhitungan Leverage

No	Nama Perusahaan	LEVERAGE				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	CEKA ( Wilmar Cahaya Indonesia Tbk )	0.51	0.55	0.51	0.58	0.57
2.	DLTA ( Delta Djakarta Tbk )	0.18	0.2	0.22	0.23	0.18
3.	ICBP ( Indofood CBP Sukses Makmur Tbk )	0.3	0.33	0.38	0.39	0.38
4.	INDF ( Indofoof Sukses Makmur Tbk )	0.41	0.43	0.51	0.52	0.53
5.	MLBI ( Multi Bintang Indonesia Tbk )	0.56	0.71	0.44	0.75	0.63
6.	ROTI ( Nippon Indosari Tbk )	0.28	0.45	0.57	0.55	0.56
7.	SKLT ( Sekar Laut Tbk )	0.43	0.48	0.54	0.54	0.59
8.	ULTJ ( Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk )	0.36	0.31	0.28	0.22	0.2
9.	GGRM ( Gudang Garam Tbk )	0.37	0.36	0.42	0.43	0.4
10.	HMSP ( Handjaya Mandala Sampoerna Tbk )	0.47	0.49	0.48	0.52	0.16
11.	RMBA ( Bentoel International Investama Tbk )	0.65	0.72	0.9	1.14	1.25
12.	DVLA ( Darya Varia Laboratoria Tbk )	0.21	0.22	0.23	0.22	0.29
13.	INAF ( Indofarma (Persero) Tbk )	0.45	0.45	0.54	0.52	0.61
14.	KAEF ( Kimia Farma (Persero) Tbk )	0.3	0.31	0.34	0.38	0.42
15.	KLBF ( Kalbe Farma Tbk )	0.21	0.22	0.25	0.2	0.2
16.	PYFA ( Pyridam Farma Tbk )	0.31	0.35	0.46	0.44	0.37
17.	TSPC ( Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk )	0.28	0.28	0.29	0.26	0.3
18.	ADES ( Akasha Wira International Tbk )	0.6	0.46	0.4	0.41	0.49
19.	MBTO ( Martina Berto Tbk )	0.26	0.29	0.26	0.27	0.33
20.	TCID ( Mandom Indonesia Tbk )	0.1	0.13	0.19	0.3	0.17
21.	UNVR ( Unilever Indonesia Tbk )	0.65	0.67	0.68	0.68	0.69
22.	KICI ( PT Kedaung Indah Can Tbk )	0.26	0.3	0.25	0.18	0.3
23.	LMPI ( PT Langgeng Makmur Industry Tbk )	0.41	0.5	0.52	0.51	0.49

**LAMPIRAN 4**  
**Perhitungan Profitabilitas**

No	Nama Perusahaan	ROA				
		2011	2012	2013	2014	2105
1.	CEKA ( Wilmar Cahaya Indonesia Tbk )	0.116967	0.056772	0.060833	0.031937	0.071711
2.	DLTA ( Delta Djakarta Tbk )	0.217929	0.286353	0.311978	0.290412	0.184957
3.	ICBP ( Indofood CBP Sukses Makmur Tbk )	0.135741	0.128559	0.107518	0.101257	0.110056
4.	INDF ( Indofoof Sukses Makmur Tbk )	0.091287	0.080565	0.043751	0.059884	0.040395
5.	MLBI ( Multi Bintang Indonesia Tbk )	0.41561	0.393564	0.657201	0.356282	0.236527
6.	ROTI ( Nippon Indosari Tbk )	0.152716	0.123781	0.086693	0.088034	0.099965
7.	SKLT ( Sekar Laut Tbk )	0.027898	0.031883	0.037882	0.050836	0.053212
8.	ULTJ ( Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk )	0.046496	0.145998	0.115637	0.097036	0.147769
9.	GGRM ( Gudang Garam Tbk )	0.126842	0.098019	0.086348	0.093312	0.101611
10.	HMSP ( Handjaya Mandala Sampoerna Tbk )	0.4162	0.378904	0.394769	0.358734	0.272642
11.	RMBA ( Bantoel International Investama Tbk )	0.048311	-0.04662	-0.11092	-0.21963	-0.12935
12.	DVLA ( Darya Varia Laboratoria Tbk )	0.130256	0.13856	0.105706	0.066004	0.078396
13.	INAF ( Indofarma (Persero) Tbk )	0.031061	0.038017	-0.04189	0.001154	0.004281
14.	KAEF ( Kimia Farma (Persero) Tbk )	0.09573	0.099099	0.087236	0.086867	0.078169
15.	KLBF ( Kalbe Farma Tbk )	0.184053	0.18848	0.174144	0.170839	0.150236
16.	PYFA ( Pyridam Farma Tbk )	0.043818	0.039074	0.035381	0.015405	0.0193
17.	TSPC ( Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk )	0.137955	0.137099	0.118073	0.104741	0.084207
18.	ADES ( Akasha Wira International Tbk )	0.081848	0.214282	0.126186	0.061545	0.050272
19.	MBTO ( Martina Berto Tbk )	0.078755	0.07469	0.02642	0.004723	-0.02166
20.	TCID ( Mandom Indonesia Tbk )	0.123833	0.119196	0.109245	0.09406	0.261503
21.	UNVR ( Unilever Indonesia Tbk )	0.39727	0.403767	0.401012	0.403844	0.372712
22.	KICI ( PT Kedaung Indah Can Tbk )	0.004081	0.023795	0.075481	0.051959	-0.09714
23.	LMPI ( PT Langgeng Makmur Industry Tbk )	0.007908	0.002871	-0.01464	0.002159	0.005003



## LAMPIRAN 5

## Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	UKURAN PERUSAHAAN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	CEKA ( Wilmar Cahaya Indonesia Tbk )	27	28	28	28	28
2.	DLTA ( Delta Djakarta Tbk )	27	27	27	28	28
3.	ICBP ( Indofood CBP Sukses Makmur Tbk )	30	31	31	31	31
4.	INDF ( Indofoof Sukses Makmur Tbk )	32	32	32	32	32
5.	MLBI ( Multi Bintang Indonesia Tbk )	28	28	28	28	28
6	ROTI ( Nippon Indosari Tbk )	27	28	28	28	29
7	SKLT ( Sekar Laut Tbk )	26	26	26	27	27
8	ULTJ ( Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk )	28	29	29	29	29
9	GGRM ( Gudang Garam Tbk )	31	31	32	32	32
10	HMSP ( Handjaya Mandala Sampoerna Tbk )	31	31	31	31	31
11	RMBA ( Bentoel International Investama Tbk )	29	30	30	30	30
12	DVLA ( Darya Varia Laboratoria Tbk )	28	28	28	28	28
13	INAF ( Indofarma (Persero) Tbk )	28	28	28	28	28
14	KAEF ( Kimia Farma (Persero) Tbk )	28	28	29	29	29
15	KLBF ( Kalbe Farma Tbk )	30	30	30	30	30
16	PYFA ( Pyridam Farma Tbk )	25	26	26	26	26
17	TSPC ( Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk )	29	29	29	29	29
18	ADES ( Akasha Wira International Tbk )	26	27	27	27	27
19	MBTO ( Martina Berto Tbk )	27	27	27	27	27
20	TCID ( Mandom Indonesia Tbk )	28	28	28	28	28
21	UNVR ( Unilever Indonesia Tbk )	30	30	30	30	30
22	KICI ( PT Kedaung Indah Can Tbk )	25	25	25	25	26
23	LMPI ( PT Langgeng Makmur Industry Tbk )	27	27	27	27	27

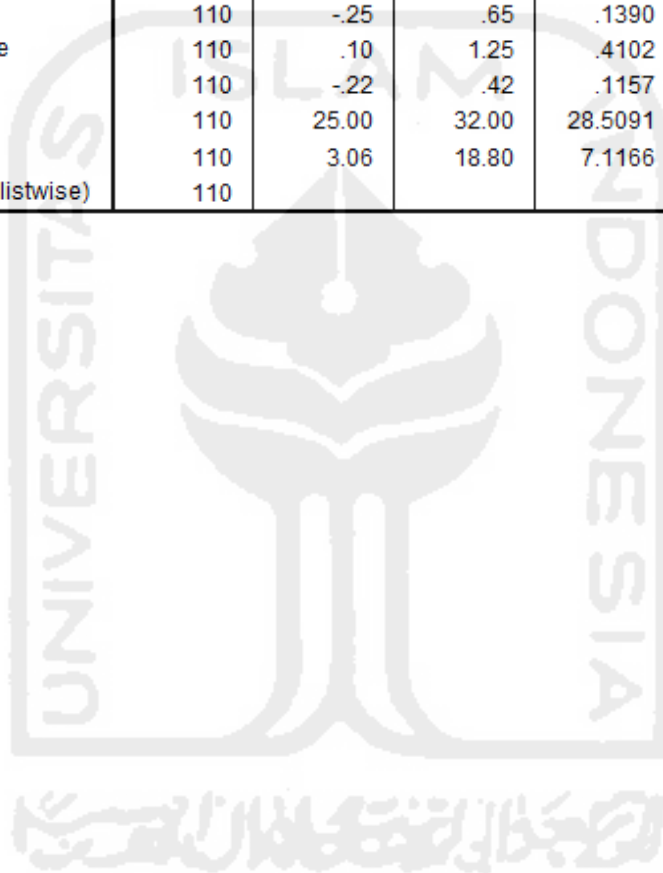
**LAMPIRAN 6**  
**Perhitungan Volatilitas Penjualan**

No	Nama Perusahaan	VOLATILITAS PENJUALAN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	CEKA ( Wilmar Cahaya Indonesia Tbk )	14.67	11.76	11.29	9.41	8.13
2.	DLTA ( Delta Djakarta Tbk )	12.64	11.81	10.15	8.87	8.48
3.	ICBP ( Indofood CBP Sukses Makmur Tbk )	8.40	7.20	6.01	5.13	4.81
4.	INDF ( Indofoof Sukses Makmur Tbk )	5.24	4.73	3.60	3.27	3.06
5.	MLBI ( Multi Bintang Indonesia Tbk )	10.38	11.00	7.11	5.68	6.03
6	ROTI ( Nippon Indosari Tbk )	9.96	6.28	4.15	3.53	2.80
7	SKLT ( Sekar Laut Tbk )	12.49	10.72	8.86	8.07	7.10
8	ULTJ ( Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk )	7.66	6.89	5.93	5.72	4.71
9	GGRM ( Gudang Garam Tbk )	7.21	6.79	5.55	4.84	4.44
10	HMSP ( Handjaya Mandala Sampoerna Tbk )	18.80	13.88	13.29	12.84	9.58
11	RMBA ( Bentoel International Investama Tbk )	9.96	9.10	6.83	6.16	4.98
12	DVLA ( Darya Varia Laboratoria Tbk )	5.92	5.12	4.62	4.45	4.00
13	INAF ( Indofarma (Persero) Tbk )	5.64	6.01	5.18	5.37	4.37
14	KAEF ( Kimia Farma (Persero) Tbk )	11.67	10.09	8.47	7.06	6.47
15	KLBF ( Kalbe Farma Tbk )	9.16	8.05	6.70	6.10	5.53
16	PYFA ( Pyridam Farma Tbk )	8.14	7.07	5.49	5.56	6.01
17	TSPC ( Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk )	7.05	6.47	5.54	5.36	4.77
18	ADES ( Akasha Wira International Tbk )	8.00	6.49	5.73	5.01	3.87
19	MBTO ( Martina Berto Tbk )	6.23	5.54	5.51	5.45	5.20
20	TCID ( Mandom Indonesia Tbk )	8.98	8.05	6.93	5.48	4.88
21	UNVR ( Unilever Indonesia Tbk )	14.55	12.73	11.43	10.74	9.70
22	KICI ( PT Kedaung Indah Can Tbk )	5.45	5.01	4.84	4.92	3.56
23	LMPI ( PT Langgeng Makmur Industry Tbk )	4.00	3.36	3.34	3.39	3.46

**Lampiran 7**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	110	-.25	.65	.1390	.14289
Leverage	110	.10	1.25	.4102	.19228
ROA	110	-.22	.42	.1157	.12558
Size	110	25.00	32.00	28.5091	1.84115
Vol	110	3.06	18.80	7.1166	2.98797
Valid N (listwise)	110				



## Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

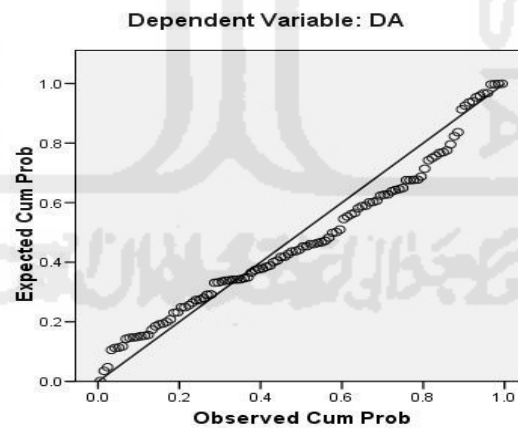
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13353278
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 9

### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.232	.216		-1.073	.286	-.660	.196		
	Leverage	-.091	.073	-.123	-1.260	.210	-.235	.052	.872	1.146
	ROA	-.300	.146	-.263	-2.059	.042	-.588	-.011	.509	1.966
	Size	.010	.008	.130	1.316	.191	-.005	.025	.851	1.175
	Vol	.022	.006	.456	3.742	.000	.010	.033	.560	1.786

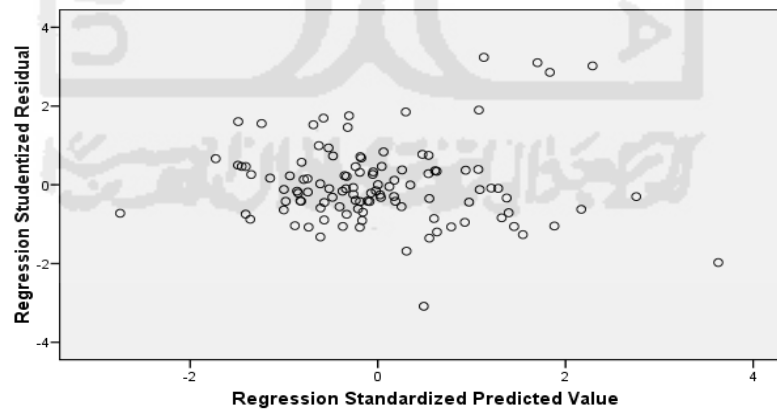
a. Dependent Variable: DA

## Lampiran 10

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: DA



## Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.356 <sup>a</sup>	.127	.093	.13605	.127	3.807	4	105	.006	2.016

a. Predictors: (Constant), Vol, Leverage, Size, ROA

b. Dependent Variable: DA



## Lampiran 12

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Vol, Leverage, Size, ROA <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.356 <sup>a</sup>	.127	.093	.13605	.127	3.807	4	105	.006	2.016

a. Predictors: (Constant), Vol, Leverage, Size, ROA

b. Dependent Variable: DA

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.282	4	.070	3.807	.006 <sup>a</sup>
	Residual	1.944	105	.019		
	Total	2.225	109			

a. Predictors: (Constant), Vol, Leverage, Size, ROA

b. Dependent Variable: DA